

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Tabel 4.1 menjelaskan mengenai demografi responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden perempuan mendominasi demografi, yaitu sebanyak 139 responden. Pada kategori usia, mayoritas responden adalah berusia antara 21 hingga 22 tahun, kemudian diikuti oleh 86 responden dalam kisaran usia 19 hingga 20 tahun. Pada kategori jenjang studi, mahasiswa yang mengambil program sarjana mendominasi demografi, yaitu sebanyak 161 responden. Kemudian, mayoritas responden memiliki uang saku per bulan sebesar Rp1.000.000-Rp1.500.000, yaitu sebanyak 63 responden. Rincian informasi demografi dari 203 responden dapat dilihat pada Tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Demografi Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	31,53%
Perempuan	139	68,47%
Usia		
17-18 tahun	4	1,97%
19-20 tahun	86	42,36%
21-22 tahun	100	49,26%
23-24 tahun	7	3,45%
25-26 tahun	5	2,46%
27-28 tahun	1	0,49%
Jenjang Studi		
Diploma	34	16,75%
Sarjana	161	79,31%
Magister	8	3,94%
Uang Saku per Bulan (Rp)		
< 1.000.000	35	17,24%

Kategori	Frekuensi	Persentase
1.000.000-1.500.000	63	31,03%
1.500.001-2.000.000	60	29,56%
2.000.001-2.500.000	23	11,33%
2.500.001-3.000.000	14	6,90%
3.000.001-3.500.000	6	2,96%
3.500.001-4.000.000	0	0,00%
4.000.001-4.500.000	1	0,49%
4.500.001-5.000.000	1	0,49%

4.2 Model Pengukuran

4.2.1 Uji Validitas

Tabel 4.2 Outer Loadings

Variabel	Outer Loadings
<i>Attitude</i>	
AT1	0,897
AT2	0,880
AT3	0,881
AT4	0,917
<i>Intention</i>	
IN1	0,917
IN2	0,924
IN3	0,884
<i>Moral Obligation</i>	
MO1	0,930
MO2	0,898
MO3	0,816
<i>Perceived Behavioral Control</i>	
PBC1	0,898
PBC2	0,892
PBC3	0,854
PBC4	0,804
<i>Perceived Benefit</i>	
PB1	0,873
PB2	0,904
PB3	0,894
PB4	0,853
<i>Perceived Risk</i>	
PR1	0,919

Variabel	Outer Loadings
PR2	0,929
PR3	0,926
Subjective Norm	
SN1	0,895
SN2	0,944
SN3	0,939

Catatan: AT = *Attitude*; IN = *Intention*; MO = *Moral Obligation*; PB = *Perceived Benefit*; PBC = *Perceived Behavioral Control*; PR = *Perceived Risk*; SN = *Subjective Norm*.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* pada setiap variabel lebih dari 0,7 dan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua variabel lebih dari 0,5. Hal ini berarti validitas konvergen berhasil.

Tabel 4.3 Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Attitude</i>	0,799
<i>Intention</i>	0,825
<i>Moral Obligation</i>	0,779
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,744
<i>Perceived Benefit</i>	0,777
<i>Perceived Risk</i>	0,855
<i>Subjective Norm</i>	0,857

Validitas diskriminan disajikan dalam Tabel 4.4 dan Tabel 4.5. Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel lebih besar daripada nilai korelasi antarvariabel laten lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan berhasil.

Tabel 4.4 Fornell-Larcker Criterion

	AT	IN	MO	PBC	PB	PR	SN
AT	0,894						
IN	0,708	0,908					
MO	-0,356	-0,433	0,882				
PBC	0,327	0,359	-0,178	0,863			
PB	0,403	0,475	-0,185	0,501	0,881		
PR	-0,262	-0,287	0,375	0,007	0,089	0,925	
SN	0,732	0,683	-0,370	0,380	0,564	-0,184	0,926

Catatan: AT = *Attitude*; IN = *Intention*; MO = *Moral Obligation*; PB = *Perceived Benefit*; PBC = *Perceived Behavioral Control*; PR = *Perceived Risk*; SN = *Subjective Norm*.

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai korelasi indikator konstruk dengan konstruk terkait lebih tinggi dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa validitas diskriminan berhasil.

Tabel 4.5 Cross Loadings

	AT	IN	MO	PB	PBC	PR	SN
AT1	0,897	0,597	-0,285	0,298	0,307	-0,244	0,612
AT2	0,880	0,691	-0,398	0,366	0,221	-0,231	0,668
AT3	0,881	0,630	-0,304	0,428	0,286	-0,210	0,681
AT4	0,917	0,603	-0,277	0,339	0,362	-0,253	0,649
IN1	0,652	0,917	-0,397	0,483	0,374	-0,267	0,631
IN2	0,687	0,924	-0,442	0,464	0,338	-0,227	0,676
IN3	0,582	0,884	-0,332	0,334	0,257	-0,296	0,543
MO1	-0,361	-0,447	0,930	-0,201	-0,176	0,307	-0,386
MO2	-0,300	-0,406	0,898	-0,216	-0,153	0,345	-0,334
MO3	-0,270	-0,246	0,816	-0,022	-0,139	0,365	-0,226
PB1	0,324	0,373	-0,144	0,873	0,424	0,146	0,467
PB2	0,309	0,394	-0,163	0,904	0,476	0,178	0,482
PB3	0,346	0,392	-0,193	0,894	0,457	0,090	0,471
PB4	0,419	0,491	-0,154	0,853	0,412	-0,061	0,548
PBC1	0,305	0,386	-0,245	0,467	0,898	-0,018	0,412
PBC2	0,253	0,268	-0,155	0,432	0,892	0,011	0,288

	AT	IN	MO	PB	PBC	PR	SN
PBC3	0,288	0,329	-0,105	0,397	0,854	0,020	0,319
PBC4	0,278	0,199	-0,062	0,440	0,804	0,025	0,242
PR1	-0,188	-0,259	0,324	0,080	-0,025	0,919	-0,124
PR2	-0,298	-0,258	0,370	0,061	0,042	0,929	-0,216
PR3	-0,230	-0,280	0,341	0,107	-0,004	0,926	-0,162
SN1	0,688	0,623	-0,328	0,438	0,292	-0,184	0,895
SN2	0,649	0,621	-0,340	0,572	0,389	-0,152	0,944
SN3	0,696	0,651	-0,359	0,555	0,372	-0,175	0,939

Catatan: AT = *Attitude*; IN = *Intention*; MO = *Moral Obligation*; PB = *Perceived Benefit*; PBC = *Perceived Behavioral Control*; PR = *Perceived Risk*; SN = *Subjective Norm*.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel lebih dari 0,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diandalkan.

Tabel 4.6 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
<i>Attitude</i>	0,941
<i>Intention</i>	0,934
<i>Moral Obligation</i>	0,913
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,921
<i>Perceived Benefit</i>	0,933
<i>Perceived Risk</i>	0,947
<i>Subjective Norm</i>	0,947

4.3 Model Struktural

4.3.1 Koefisien Determinan

Tabel 4.7 R Square

	<i>R Square</i>
<i>Attitude</i>	0,252
<i>Intention</i>	0,608
<i>Subjective Norm</i>	0,137

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa tingkat *R square attitude* dan *subjective norm* adalah sebesar 25,2% dan 13,7%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menjelaskan *attitude* dan *subjective norm* tergolong lemah. Sedangkan, tingkat *R square intention* sebesar 60,8%. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan atau variabel-variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan niat individu dalam melakukan pembajakan buku digital tergolong cukup berhasil (moderat).

4.3.2 Path Coefficient

Tabel 4.8 Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
SN -> IN	0,221	2,601	0,010	Diterima (H1)
AT -> IN	0,393	5,321	0,000	Diterima (H2)
PBC -> IN	0,047	1,027	0,305	Ditolak (H3)
MO -> SN	-0,370	5,118	0,000	Diterima (H4)
MO -> IN	-0,134	2,605	0,009	Diterima (H5)
PB -> AT	0,429	8,516	0,000	Diterima (H6)
PR -> AT	-0,300	5,093	0,000	Diterima (H7)

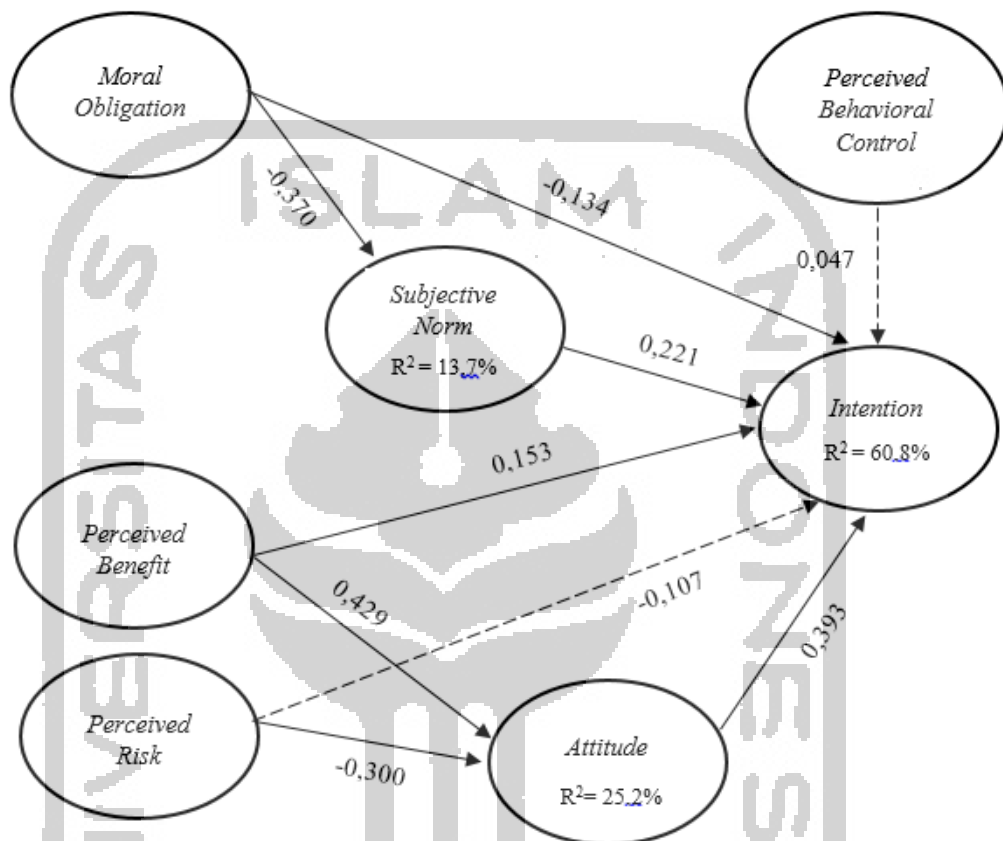
	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
PB -> IN	0,153	2,733	0,007	Diterima (H8)
PR -> IN	-0,107	1,939	0,053	Ditolak (H9)

Catatan: AT = *Attitude*; IN = *Intention*; MO = *Moral Obligation*; PB = *Perceived Benefit*; PBC = *Perceived Behavioral Control*; PR = *Perceived Risk*; SN = *Subjective Norm*.

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa hubungan positif atau negatif antarvariabel sesuai dengan yang dihipotesiskan. Kemudian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *subjective norm*, *attitude*, *moral obligation*, dan *perceived benefit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan pembajakan buku digital. Sedangkan *perceived behavioral control* dan *perceived risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan pembajakan buku digital. Selain itu, pada Tabel 4.8 juga terlihat bahwa *moral obligation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective norm*. Kemudian, *perceived benefit* dan *perceived risk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *attitude*.

4.3.3 Hasil Model Struktural

Hasil dari tes model struktural dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Model Struktural

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pembajakan buku digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hati et al. (2019) dan Yoon (2011). Hal ini berarti bahwa perilaku pembajakan buku digital sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu ketika lingkungan sosial mahasiswa percaya bahwa pembajakan buku digital merupakan hal yang lazim, maka mereka akan memiliki niat kuat untuk melakukan pembajakan buku digital. Oleh karena itu, universitas

perlu memberikan edukasi kepada lingkungan di sekitar mahasiswa, seperti keluarga mahasiswa dan dosen mengenai pentingnya sikap etis dalam menanggapi perilaku pembajakan buku digital. Dengan demikian, lingkungan sosial mahasiswa tidak akan menganggap perilaku pembajakan buku digital sebagai hal yang lazim.

Variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pembajakan buku digital, yaitu *attitude*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *intention* dan hasil ini konsisten dengan penelitian Al-rafee & Cronan (2008), Goles et al. (2008), Yoon (2011, 2012). Pengaruh positif signifikan tersebut berarti bahwa jika mahasiswa menilai perilaku pembajakan buku digital sebagai ide yang bagus, maka ia akan semakin memiliki niat untuk melakukan pembajakan buku digital. Oleh karena itu, universitas perlu memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa pembajakan buku digital bukan ide yang bagus karena dapat merugikan banyak pihak yang terlibat dalam proses pembuatan buku digital tersebut. Dengan begitu, mahasiswa akan menyadari bahwa penilaian “pembajakan buku digital adalah ide yang bagus” ternyata akan merugikan pihak-pihak yang terkait, terutama pemegang hak cipta.

Berkenaan dengan variabel dalam TPB, dalam hasil penelitian ini terdapat satu variabel independen yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan pembajakan buku digital, yaitu variabel *perceived behavioral control*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hati et al. (2019) dan Jaafar et al. (2008). *Perceived behavioral control* dapat tercermin dalam bentuk pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bisa melakukan pembajakan

buku digital. Dalam hal pembajakan digital, Wong, Kong, & Ngai (1990) menemukan bahwa pembajakan digital lebih sering terjadi di lingkungan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang komputer. Akan tetapi, akses yang mudah dan ketersediaan buku bajakan di pasar dianggap sebagai alasan utama yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan buku bajakan tanpa harus terlebih dahulu melakukan pembajakan buku baik secara digital maupun tidak.

Pada *deontological evaluation* dalam Teori Etika H-V, hasil penelitian menunjukkan bahwa *moral obligation* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pembajakan buku digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian Al-rafee & Cronan (2008), Hati et al. (2019), dan Yoon (2011). Pengaruh negatif yang signifikan tersebut berarti bahwa jika mahasiswa menganggap pembajakan buku digital sebagai perilaku yang tidak bermoral, maka ia semakin tidak memiliki niat untuk melakukan pembajakan buku digital. Oleh karena itu, universitas perlu mensosialisasikan kepada mahasiswa mengenai pentingnya perilaku etis dalam membeli buku digital. Dengan begitu, mahasiswa akan sadar bahwa perilaku pembajakan buku digital merupakan perilaku yang tidak etis.

Pada *teleological evaluation* dalam Teori Etika H-V, *perceived benefit* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat untuk melakukan pembajakan buku digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian Jaafar et al. (2008) dan Yoon (2011). *Perceived benefit* dapat berupa penghematan biaya, peningkatan efisiensi, dan efektivitas kinerja setelah melakukan pembajakan buku digital.

Penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dengan uang saku per bulan sebesar Rp1.000.000 - Rp1.500.000 sehingga harga buku asli yang cenderung mahal tentu menjadi perhatian dan pertimbangan bagi mahasiswa. Mahasiswa akuntansi di Yogyakarta menilai bahwa jika perilaku pembajakan buku digital dapat memberikan manfaat baginya, salah satunya yaitu dapat menghemat biaya, maka ia akan semakin memiliki niat untuk melakukan pembajakan buku digital. Menanggapi hal ini, pemerintah dapat bekerja sama dengan penerbit atau pemegang hak cipta untuk mencetak buku dengan harga terjangkau bagi mahasiswa dan membeli lisensi buku perguruan tinggi agar bisa diunduh secara gratis oleh mahasiswa. Dengan begitu, praktik pembajakan buku digital dapat diminimalisir.

Berkenaan dengan variabel dalam Teori Etika H-V, dalam hasil penelitian ini terdapat satu variabel independen yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan pembajakan buku digital, yaitu variabel *perceived risk*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hati et al. (2019) dan Jaafar et al. (2008). *Perceived risk* dapat tercermin dalam bentuk ketakutan akan konsekuensi hukum dan persepsi terhadap kemungkinan hukuman yang akan diterima. Penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenjang studi sarjana. Persepsi atas suatu perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa sarjana lebih banyak dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan daripada legalitas pembajakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang undang-undang hak cipta oleh mahasiswa sarjana. Mahasiswa sarjana cenderung melakukan pembajakan karena mereka tidak mengerti definisi hukum pembajakan dan konsekuensi ketidakpatuhan (Jaafar et al., 2008). Oleh karena itu, universitas sebaiknya bekerja sama dengan pemerintah dan

pemegang hak cipta untuk mensosialisasikan mengenai konsekuensi hukum yang akan diterima oleh pelaku pembajakan buku digital karena pelanggaran hak cipta.

Berkenaan dengan integrasi TPB dan Teori Etika H-V, *subjective norm* dipengaruhi oleh *moral obligation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *moral obligation* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *subjective norm*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yoon (2011). Pengintegrasian *moral obligation* dengan variabel dalam TPB, seperti *subjective norm* dinilai masuk akal untuk meningkatkan daya prediksi model yang diusulkan yang berhubungan dengan konteks masalah moral (Ajzen, 1991). Integrasi antara TPB dan Teori Etika H-V juga didukung dengan terbuktinya *perceived benefit* dan *perceived risk* yang dapat memengaruhi *attitude*. *Perceived benefit* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *attitude*, sedangkan *perceived risk* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *attitude*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yoon (2011).